

**ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA
PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA
MEKAR BARU**

SKRIPSI

Oleh :

RIYANDI WAHYU SIAGIAN

2003090079

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **RIYANDI WAHYU SIAGIAN**
N.P.M : 2003090079
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA
PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR
BARU**

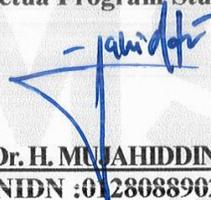
Medan, 14 Mei 2024

Pembimbing



SAHRAN SAPUTRA., S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **RIYANDI WAHYU SIAGIAN**

N P M : 2003090079

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom**

PENGUJI III : **SAHRAN SAPUTRA, S.sos., M.Sos.**

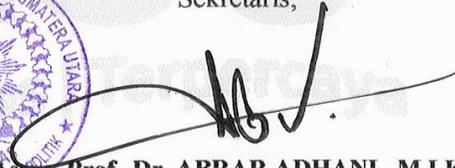
PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN :0030017402




Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
NIDN :0111117804

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, RIYANDI WAHYU SIAGIAN, NPM 2003090079 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan .
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Jumat 14 Juni 2024

Yang menyatakan



RIYANDI WAHYU SIAGIAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Adaptasi Perubahan Iklim Pada Sistem Mata Pencarian Petani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Di Desa Mekar Baru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bimbingan, informasi, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, teristimewa untuk kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda **Parulian Siagian** dan Ibunda **Elpidia br.Napitu**, adik tersayang Jeremia Abet Nego Siagian, pacar saya tersayang Isabella Nainggolan yang selalu senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bimbingan, informasi, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M,SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adani., M.I.Kom selaku wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung, M.Ap selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP selaku Ketua jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Sahran Sahputra, S.Sos., M.Sos Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sabar memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi akademik perkuliahan.
8. Kepada seluruh staff di desa mekar baru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman tersayang dikampus dimas peratama, Adrian hariadi napitupulu, dan MHD Suib je terima kasih telah banyak membantu, memberikan semangat, dukungan, dan do'a kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 13 mei 2024
Penulis

Riyandi Wahyu Siagian
NPM: 2003090079

ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATAPENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU

RIYANDI WAHYU SIAGIAN

20030090079

Abstrak

Perubahan iklim berdampak pada berbagai aspek matapencaharian khususnya sektor pertanian, sehingga menimbulkan tantangan baru bagi produksi pertanian, terutama keberlanjutan pemenuhan kebutuhan pangan, khususnya di Desa Mekar Baru yang ditandai oleh lima fenomena iklim lokal yaitu: (1) Curah hujan yang semakin ekstrem, (2) Kekeringan yang melanda pertanian, (3) Angin ribut, (4) Suhu ekstrem, dan (5) Musim yang sulit diprediksi. Strategi adaptasi untuk menghadapi kondisi iklim tersebut dilakukan oleh keluarga petani berdasarkan tingkat penguasaannya terhadap lahan pertanian. Luas lahan pertanian yang dikuasai oleh keluarga menentukan akses terhadap modal dan intensitas tingkat kerentanan terhadap perubahan iklim. Semakin luas lahan yang dikuasai oleh keluarga petani maka nilai akses terhadap modal relatif lebih tinggi dan tingkat kerentanannya terhadap perubahan iklim semakin rendah. Sebaliknya, Semakin luas lahan yang dikuasai oleh keluarga petani maka nilai akses terhadap modal akan semakin rendah dan tingkat kerentanannya terhadap perubahan iklim semakin tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis adaptasi petani dalam menghadapi iklim di Desa Mekar Baru, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dapat mengadaptasikan dengan menanam variasi tanaman yang lebih tahan terhadap perubahan iklim seperti varities yang lebih tahan kekeringan atau banjir. Menggunakan teknologi untuk memonitor kondisi cuaca dan tanah secara real-time, sehingga petani dapat mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dalam penanaman dan pengolahan tanaman. Praktik pertanian berkelanjutan seperti

penggunaan pupuk organik, konservasi tanah, dan pengolahan air yang efisien untuk meningkatkan ketahanan sistem mata pencarian petani terhadap perubahan iklim. Membangun jaringan dan kolaborasi antara petani pemerintah, lembaga riset, dan organisasi non pemerintah untuk bertukar informasi dan sumber daya yang dapat membantu dalam menghadapi perubahan iklim.

Kata kunci : Perubahan Iklim, Strategi Adaptasi, Kerentanan, Keluarga Petani.

Abstract

Climate change has an impact on various aspects of livelihoods, especially the agricultural sector, thus posing new challenges for agricultural production, especially the sustainability of meeting food needs, especially in the United States which is characterized by five local climate phenomena, namely: (1) Increasingly extreme rainfall, (2) drought that hit agriculture, (3) Awant to make a fuss, (4) Extreme noise, and (5) Musim that is difficult to predict. The adaptation strategy to deal with climate conditions is carried out by farmer families based on their level of control over agricultural land. The area of farmland controlled by families determines access to capital and the intensity of vulnerability to climate change. The larger the land controlled by farming families, the higher the value of access to capital and the lower the level of vulnerability to climate change. On the other hand, the larger the land controlled by farming families, the lower the value of access to capital and the higher the level of vulnerability to climate change. The purpose of this study is to describe and analyze the adaptation of farmers in facing climate in Mekar Baru Village, Sei Balai District, Batu Bara Regency. This study uses qualitative detachment. The data collection method uses observation, interviews and documentation. The results of the study show that farmers can adapt by planting plant varieties that are more resistant to climate change such as varities that are more resistant to drought or flooding. Using technology to monitor weather and soil conditions in real-time, so farmers can make more timely decisions in planting and processing crops. Sustainable agricultural practices such as the use of organic fertilizers, soil conservation, and efficient water treatment to increase the resilience of farmers' livelihood systems to climate change. Build networks and collaborations between government farmers, research institutions, and non-governmental organizations to exchange information and resources that can help in the fight against climate change.

Keywords: Climate Change, Adaptation Strategies, Vulnerability, Farmer Families.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
2.2 Rumusan masalah.....	6
3.3 Tujuan penelitian.....	6
4.4 Manfaat penelitian.....	6
5.5 Sistematika penulisan.....	7
BAB II URAIAN REORITIS	9
2.1 Adaptasi.....	9
2.2 Kebutuhan pangan keluarga.....	10
2.3 Keberfungsian sosial	12
2.4 Perubahan iklim	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis penelitian	18
3.2 Defenisi konsep.....	19
3.3 Kategorisasi.....	20
3.4 Narasumber	20
3.5 Teknik pengumpulan data	20
3.6 Teknik analisis data.....	21
3.7 Lokasi dan waktu penelitian	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil penelitian.....	23
4.1.1 Adaptasi perubahan iklim pada mata pencarian	25
4.1.2 Petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga didesa mekar baru	28
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Adaptasi perubahan iklim pada sistem mata pencarian petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga didesa mekar baru	37
BAB V PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perubahan iklim yang mempengaruhi pemanasan global telah dibuktikan secara ilmiah berdasarkan tren data peningkatan suhu di bumi. Data IPCC (2007) menjelaskan bahwa tahun 1995-2006 merupakan dekade dimana bumi berada dalam kondisi paling hangat berdasarkan rekaman data sejak tahun 1850. Peningkatan suhu berdasarkan tren data per seratus tahun sejak 1906-2005 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan suhu mendekati dua kali lipat pada tahun 1956-2005. Peningkatan suhu tersebut mempengaruhi seluruh permukaan bumi terutama di kutub utara. Dalam kurun waktu 100 tahun ke belakang, suhu Antartika meningkat dua kali lipat dibanding suhu bumi rata-rata. Analisis ini juga menggambarkan pemanasan yang terjadi di seluruh bumi bahwa daratan lebih cepat panas dibanding lautan. Kenyataan tersebut menjadikan perubahan iklim sebagai keniscayaan sekaligus isu yang menjadi perhatian masyarakat global termasuk Indonesia.

Perubahan iklim global yang dicirikan oleh perubahan suhu udara permukaan bumi, curah hujan wilayah, limpasan permukaan, evapotranspirasi, simpanan air bumi dan sebagainya. Secaralangsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap respons hidrologi wilayah yangselanjutnya menentukan ketersediaan air wilayah untuk berbagai kebutuhan dan ikut menentukan nilai ekologi, sosial, dan ekonomi sumber daya air yang ada. Kerentanan daur hidrologi misalnya ditunjukkan oleh fakta

bahwa perubahan 10% curah hujan benua hanya memerlukan perubahan 2% dari evaporasi lautan dan pembentukan gurun memerlukan perubahan jauh lebih kecil [0,2% dari keseluruhan daur air] (Pawitan, 2010).

Berdasarkan data IPCC (2007) peningkatan suhu di Indonesia antara 1970-2004 sebesar 0,20 C-10 C. Pada tahun 2009, Indonesia secara sukarela memberikan komitmennya untuk melakukan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui aksi mitigasi. Komitmen tersebut difokuskan dalam lima sektor utama yaitu kehutanan dan lahan gambut, pertanian, energi dan transportasi, industri, dan limbah dengan target penurunan emisi sebesar 26% tanpa bantuan internasional dan sebesar 41% jika melibatkan bantuan internasional. Komitmen tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 71 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. Kemudian disadari bahwa berbagai fenomena kebencanaan terkait iklim semakin meningkat dalam frekuensi kejadian maupun amplitudo bencana yang sudah menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor. Upaya mitigasi saja dirasa tidak cukup untuk mengatasi peningkatan dampak tersebut, sehingga dilakukan juga upaya adaptasi.

Hasil identifikasi program kegiatan adaptasi dari DNPI (2012), menunjukkan persentase terbesar dari kegiatan/program adaptasi perubahan iklim adalah pada tematik bidang manajemen risiko bencana (31%) dan pertanian/ketahanan pangan (31%), dan sisanya terbagi hampir merata pada pembangunan wilayah pesisir (13%), kesehatan masyarakat (6%), sumber daya dan kualitas air (10%), dan pengelolaan

sumber daya alam (5%). Kegiatan/program adaptasi perubahan iklim yang paling dominan adalah pada jenis adaptasi terencana (48%), diikuti oleh jenis adaptasi antisipatif (37%), dan adaptasi otonom (14%). Kegiatan/program adaptasi perubahan iklim masih didominasi oleh kegiatan adaptasi dengan dimensi kapasitas adaptif (73%), diikuti aksi adaptasi (24%) dan pembangunan berkelanjutan/lestari (2%).

Pada sektor pertanian, kebijakan yang terkait dengan perubahan iklim yang berhubungan dengan petani dataran tinggi maupun petani komoditi selain padi sawah di Indonesia masih sangat minim. Peta jalan (road map) strategi sektor pertanian dalam menghadapi perubahan iklim tahun 2011- 2014 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (2010) lebih membahas upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sifatnya teknis dengan penekanan pada komoditi padi sawah. Padahal pengaruh perubahan iklim dinyatakan oleh Kementan (2011) bersifat multidimensional mulai dari sumberdaya, infrastruktur pertanian, sistem produksi pertanian, aspek ketahanan dan kemandirian pangan, serta kesejahteraan masyarakat petani pada umumnya. Artinya petani komoditi non-padi yang dalam penelitian ini dispesifikan pada petani dataran tinggi layak dikaji untuk mengetahui tingkat kerentanannya terhadap perubahan iklim sehingga bisa memperkaya dan melengkapi dasar kebijakan bagi upaya menghadapi tantangan dan peluang perubahan iklim yang lebih komprehensif.

Penelitian ini melihat bagaimana petani melakukan strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim dengan pembahasan yang dititikberatkan pada petani dataran tinggi. Selama ini dataran tinggi banyak dimaknai sebagai wilayah yang

tertinggal atau dalam terminologi Li (2002) dataran tinggi disebut sebagai daerah pedalaman yang terbentuk sebagai wilayah yang tersisih melalui perjalanan politik, ekonomi, dan sosial dengan daerah dataran yang rendah yang telah lama dan terus berlangsung. Tjondronegoro (2008) menjelaskan bahwa dataran tinggi disebut sering disebut sebagai tanah marjinal yang merupakan suatu hasil keterpaksaan, penduduk yang membangun masyarakat disana relatif baru dan sering lebih mobile. Disebutkan pula bahwa pelapisan sosial penduduk di tanah marjinal tidak semantap daerah persawahan dan tingkat kesenian tidak terlalu unggul. Pendapat yang serupa telah dipaparkan sebelumnya oleh Hefner (1999) yang menyebutkan bahwa masyarakat pegunungan (dataran tinggi) memiliki struktur longgar, serba kabur pelapisan sosialnya, dimana ikatan-ikatan antar individu sangat longgar.

Yuliati (2011) menyatakan bahwa pertanian dataran tinggi tidak memiliki daya tahan ekologis yang mantap seperti yang terjadi pada sistem pertanian sawah. Sawah merupakan sistem pertanian yang sungguh-sungguh berkesinambungan, memiliki kemampuan untuk dikelola secara intensif dalam waktu yang tidak ditentukan. Sebaliknya pertanian di dataran tinggi sebagaimana dijelaskan oleh Hefner (1999) merupakan pertanian dengan sejarah krisis ekologi yang terjadi terus menerus. Kondisi ini disebabkan lahan datar atau berlereng landai dan yang relatif subur lama-kelamaan semakin habis sehingga pemanfaatan lahan semakin ke wilayah yang seharusnya diperuntukkan untuk kawasan lindung.

Kejadian iklim yang berkaitan dengan curah hujan serta angin ribut memberikan konsekuensi kerusakan dan peningkatan potensi bencana alam. Dari segi

infrastruktur wilayah, perubahan iklim terutama karena curah hujan yang ekstrem menyebabkan kerusakan jalan aspal di wilayah Dataran Tinggi Dieng berlubang. Di Desa Batur, jalanan rusak terdapat di area Pasar Batur serta jalan-jalan menuju dusun-dusun yang jauh dari pusat pemerintahan. Kerusakan tersebut diperparah juga akibat jalan dilintasi kendaraan dengan muatan yang berat. Pada musim hujan, dampak curah hujan yang tinggi akan tampak di sepanjang jalan raya yang berdekatan dengan area pertanian. Jalan raya beraspal yang posisinya lebih landai dibanding lahan pertanian banyak tertutup tanah yang dibawa oleh aliran air hujan. Pada kondisi ekstrem tertentu, curah hujan yang tinggi menyebabkan longsor yang tidak hanya berdampak bagi kondisi lahan pertanian tetapi juga mengancam keamanan rumah-rumah penduduk yang posisinya dekat dengan lereng dan aliran sungai. Angin ribut menyebabkan kerusakan pada bangunan rumah, pohon tumbang, dan rusaknya tanaman pertanian.

Pada saat musim kemarau, meskipun dikatakan oleh narasumber bahwa sumber air relatif masih ada dan mencukupi untuk pertanian di Dataran Tinggi Dieng namun fenomena kekeringan tidak dapat dipungkiri menjadi persoalan tersendiri.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: bagaimana petani dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dalam menghadapi perubahan iklim di mekar baru.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana petani dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dalam menghadapi perubahan iklim.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial mengetahui kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih jauh mengenai mata pencarian petani dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru.
3. secara praktis, Menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan dengan standar penulisan maka dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, pada masing-masing bab di bagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang berjudul “adaptasi perubahan

iklim pada sistem mata pencarian petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru” antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori-teori tentang Pengertian adaptasi, pengertian kebutuhan pangan keluarga, Keberfungsian sosial, perubahan iklim,

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, defenisi konsep, Kerangka konsep, narasumber, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang dibuat dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Adaptasi

Jika merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat beberapa pengertian adaptasi. Salah satunya adalah bahwa adaptasi mengacu pada penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang baru. Kata satu ini juga erat kaitannya dengan Biologi. Masih dari KBBI, adaptasi dalam Biologi diartikan sebagai perubahan diri makhluk hidup, baik secara fungsi ataupun struktur, agar sesuai atau dapat bertahan dalam kondisi lingkungannya. Apa yang dimaksud dengan adaptasi? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Tak hanya untuk bertahan hidup, adaptasi merupakan ciri khas yang dilakukan untuk berhindar dari musuh bahkan cara produksi. Pada teori evolusi Darwin, adaptasi adalah mekanisme biologis pada organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau perubahan yang terjadi di lingkungan saat ini, seperti dikutip dari laman National Geographic. Proses adaptasi akan selalu dialami oleh makhluk hidup mulai dari penyesuaian karakteristik tubuh bahkan tingkah laku agar diterima oleh kondisi lingkungannya. Adaptasi juga didefinisikan sebagai hasil genetik yang diturunkan oleh orangtua atau induk organisme. Cara adaptasi akan berkembang dan meningkat dari generasi ke generasi dengan adanya proses evolusi dan seleksi alam.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengetahui bahwa tujuan adaptasi adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari ancaman serangan musuh, termasuk situasi di sekitar organisme tersebut. Dengan begitu, makhluk hidup dapat hidup dengan nyaman meski lingkungannya berubah. Selain melindungi diri, adaptasi ditujukan untuk memperoleh makanan, hingga hingga berkembang biak.

Adaptasi morfologi adalah jenis adaptasi dimana suatu organisme melakukan penyesuaian dengan merubah bentuk organ atau struktur tubuh terhadap lingkungannya. Contoh adaptasi ini mudah dilihat karena tampak dari luar, seperti jenis paruh dan kaki burung, ragam tipe mulut serangga, aneka jenis akar, batang, dan daun pada tumbuhan. Jika diperhatikan, burung memiliki kaki yang berbeda dimana hal ini menyesuaikan dengan tempat hidup dan jenis mangsa yang dimakan. Selain itu kaktus umumnya beradaptasi dengan daun yang kecil untuk mengurangi penguapan dan batang yang tebal untuk cadangan air.

2.2 Kebutuhan pangan keluarga

Kebutuhan pangan keluarga melibatkan berbagai jenis makanan yang diperlukan untuk memastikan gizi yang cukup dan seimbang bagi anggota keluarga. Berikut adalah beberapa kategori kebutuhan pangan yang umumnya dibutuhkan oleh keluarga:

- a. Bahan Makanan Pokok:
 - Beras, mie, kentang, atau sumber karbohidrat lainnya.
 - Gandum, roti, atau produk sereal.
 - Produk umbi-umbian seperti singkong atau ubi.

b. Protein:

- Daging sapi, daging ayam, ikan, dan produk hewani lainnya.
- Tahu, tempe, dan alternatif protein nabati.
- Telur sebagai sumber protein hewani.

c. Sayuran dan Buah-buahan:

- Sayuran segar dan beragam, seperti bayam, wortel, brokoli, dan tomat.
- Buah-buahan segar atau kalengan sebagai sumber vitamin dan serat.

d. Produk Susu:

- Susu cair atau susu bubuk.
- Keju, yogurt, atau produk susu fermentasi lainnya.

e. Minyak dan Lemak:

- Minyak sayur, minyak zaitun, atau mentega.
- Kacang-kacangan dan biji-bijian sebagai sumber lemak sehat.

f. Gula dan Garam:

- Gula pasir, gula palem, atau pemanis alami lainnya.
- Garam dapur atau variasi garam lainnya.

g. Bumbu Dapur dan Saus:

- Bumbu dapur seperti bawang putih, bawang merah, lada, dan rempah-rempah lainnya.
- Saus tomat, saus sambal, atau bumbu khas sesuai selera.

h. Makanan Instan atau Siap Saji:

- Makanan instan atau siap saji sebagai cadangan atau solusi cepat.

- Makanan beku yang dapat disiapkan dengan mudah.

- i. Air Minum:

- Air minum dalam kemasan atau air minum yang aman dikonsumsi.

Penting untuk memastikan variasi dan keseimbangan dalam pilihan makanan guna memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh keluarga. Selain itu, memperhatikan faktor anggaran dan tanggal kadaluarsa juga penting agar dapat mengelola kebutuhan pangan keluarga secara efisien. Perencanaan menu dan pembelian yang bijak dapat membantu keluarga memastikan pemenuhan kebutuhan pangan dengan cara yang sehat dan terjangkau.

2.3 keberfungsian sosial

Keberfungsian sosial merujuk pada kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi berbagai fungsi atau peran tertentu dalam masyarakat. Ini melibatkan kontribusi positif yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam rangka menciptakan keseimbangan, harmoni, dan keberlanjutan dalam suatu sistem sosial. Keberfungsian sosial terkait erat dengan konsep integrasi sosial, yaitu bagaimana individu atau kelompok dapat berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pemahaman dan pelaksanaan fungsi-fungsi ini membantu menciptakan dan menjaga keseimbangan serta harmoni dalam kehidupan sosial.

1. Fungsi Ekonomi: Kemampuan untuk menciptakan dan menjaga mata pencaharian, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Fungsi Pendidikan:Kemampuan untuk menyediakan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan individu dan kemajuan masyarakat.
3. Fungsi Sosialisasi: Proses memperkenalkan individu pada norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku sosial yang berlaku dalam masyarakat.
4. Fungsi Kesehatan:Partisipasi dalam praktik-praktik kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.
5. Fungsi Keamanan:Kontribusi dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, baik secara fisik maupun psikologis.
6. Fungsi Politik: Partisipasi dalam kegiatan politik yang mendukung sistem pemerintahan dan melibatkan diri dalam proses demokrasi.
7. Fungsi Budaya dan Seni: Menciptakan, memelihara, dan mengembangkan warisan budaya dan seni yang menjadi bagian dari identitas suatu Masyarakat

2.4 Perubahan Iklim

Perubahan iklim merujuk pada perubahan jangka panjang dalam suhu, pola cuaca, dan kondisi iklim bumi secara keseluruhan. Perubahan ini dapat mencakup peningkatan suhu rata-rata global (pemanasan global) dan perubahan lainnya yang memengaruhi cuaca, pola curah hujan, dan kejadian ekstrem seperti badai, banjir, dan kekeringan. Perubahan iklim secara umum terkait erat dengan peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, seperti karbon dioksida (CO₂), metana

(CH₄), dan nitrogen oksida (NO_x), yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan industry

Beberapa dampak dan gejala perubahan iklim meliputi:

1. Pemanasan Global: Peningkatan suhu rata-rata global yang dapat menyebabkan perubahan ekosistem, pencairan es kutub, dan kenaikan permukaan laut.
2. Perubahan Pola Hujan: Pergeseran pola curah hujan, termasuk peningkatan kejadian cuaca ekstrem seperti banjir dan kekeringan.
3. Kenaikan Permukaan Laut: Pencairan es kutub dan gletser yang menyebabkan kenaikan permukaan laut, yang dapat mengancam pulau-pulau kecil dan wilayah pesisir.
4. Peningkatan Kejadian Cuaca Ekstrem: Lebih sering terjadinya badai tropis, topan, kebakaran hutan, dan kejadian cuaca ekstrem lainnya.
5. Perubahan Ekosistem: Perubahan suhu dan pola curah hujan dapat mempengaruhi distribusi spesies, migrasi hewan, dan keseimbangan ekosistem.
6. Ancaman Keamanan Pangan: Perubahan iklim dapat mempengaruhi produksi pangan dan keamanan pangan, baik melalui pengaruh langsung pada tanaman maupun melalui perubahan dalam rantai makanan.

7. Dampak pada Kesehatan: Perubahan iklim dapat mempengaruhi kesehatan manusia melalui peningkatan penyakit yang terkait dengan suhu ekstrem, penyebaran penyakit vektor, dan kesehatan mental.

Upaya untuk mengatasi perubahan iklim melibatkan mitigasi dan adaptasi. Mitigasi berfokus pada upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperlambat pemanasan global, sementara adaptasi berkaitan dengan penyesuaian terhadap dampak yang sudah terjadi atau yang mungkin terjadi di masa depan. Kedua pendekatan ini penting untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap perubahan iklim. Banyak negara dan komunitas sedang bekerja sama dalam skala global untuk mencapai target mitigasi dan mengembangkan strategi adaptasi.

Perubahan iklim terjadi sebagai hasil dari berbagai faktor, dan sebagian besar perubahan iklim yang terjadi saat ini diakibatkan oleh aktivitas manusia. Berikut adalah beberapa faktor utama yang menyebabkan perubahan iklim:

1. Emisi Gas Rumah Kaca: Gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrous oksida (N₂O) dapat menahan panas di atmosfer dan menciptakan efek rumah kaca. Aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil (minyak, batu bara, dan gas), deforestasi, dan kegiatan industri, menghasilkan emisi gas rumah kaca yang lebih banyak, meningkatkan efek rumah kaca dan menyebabkan pemanasan global.

2. Deforestasi: Penebangan hutan secara besar-besaran untuk memperluas lahan pertanian, memproduksi kayu, atau keperluan lainnya dapat mengurangi kapasitas hutan untuk menyerap karbon dioksida dari atmosfer. Ini meningkatkan konsentrasi CO₂ dan berkontribusi pada perubahan iklim.
3. Penggunaan Bahan Bakar Fosil: Penggunaan bahan bakar fosil, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, untuk kebutuhan energi dan transportasi menghasilkan emisi gas rumah kaca yang signifikan. Proses pembakaran ini melepaskan CO₂ ke atmosfer dan berkontribusi pada pemanasan global.
4. Perubahan Penggunaan Lahan: Perubahan penggunaan lahan, seperti konversi hutan menjadi lahan pertanian atau perkotaan, dapat memengaruhi siklus karbon dan menyebabkan pelepasan gas rumah kaca. Penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan juga dapat merusak ekosistem dan menyebabkan perubahan iklim.
5. Peningkatan Limbah Industri: Limbah industri yang terkait dengan proses produksi dan manufaktur dapat mencakup gas rumah kaca dan polutan lain yang berkontribusi pada perubahan iklim.
6. Penggunaan Nitrogen dalam Pertanian: Penggunaan pupuk nitrogen dalam pertanian menghasilkan emisi nitrogen oksida, yang merupakan gas rumah kaca yang kuat.
7. Aktivitas Vulkanik: Walaupun aktivitas vulkanik dapat melepaskan gas dan partikel ke atmosfer, kontribusi langsungnya terhadap perubahan iklim umumnya

lebih kecil dibandingkan dengan faktor-faktor manusia. Perlu diperhatikan bahwa perubahan iklim dapat dipengaruhi oleh faktor alamiah, seperti aktivitas matahari, siklus vulkanik, dan perubahan orbit Bumi. Namun, perubahan iklim yang terjadi saat ini secara signifikan dipengaruhi oleh aktivitas manusia, dan inilah yang mendominasi tren pemanasan global dalam beberapa dekade terakhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif berdasarkan paradigma konstruktivisme. Pendekatan kualitatif yang dipilih berkaitan dengan paradigma konstruktivistik mengandalkan grounded research dan fenomenologi untuk melihat interpretasi-konstruktif dari tineliti mengenai pemaknaan atas fenomena yang terjadi. Paradigma konstruktivistik bertujuan untuk memahami dan merekonstruksi berbagai konstruksi yang sebelumnya dipegang orang (termasuk peneliti), yang berusaha ke arah konsensus namun masih terbuka bagi interpretasi baru seiring dengan perkembangan informasi.

Penelitian dilakukan di wilayah Dataran Tinggi Dieng di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian menganalisa wilayah Dataran Tinggi Dieng sebagai satu kawasan yang terdiri dari 8 Desa yaitu Desa Batur, Desa Sumberejo, Desa Pekasiran, Desa Kepakisan, Desa Karang Tengah, Desa Bakal, Desa Pesurenan, dan Desa Dieng Kulon. Kemudian untuk menganalisa kondisi spesifik desa diambil studi kasus di Desa Batur. Penelitian juga dilakukan di berbagai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kabupaten Banjarnegara yang meliputi Bappeda, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, BMKG, dan Badan

Penanggulangan Bencana Daerah. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2014

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, dokumen, film, dan data-data statistik yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari hasil wawancara, literatur, dokumen, film, dan sumber yang relevan. Sedangkan data kuantitatif utama dalam penelitian bersumber dari data statistik berupa data Kecamatan Batur Dalam Angka Periode Tahun 1990- 2014. Data kuantitatif lainnya diperoleh dari sumber literatur pendukung yang sesuai dengan konteks penelitian. Analisis data mengikuti tahapan analisis yang digagas oleh Huberman dan Miles (1997) dimana analisis data menggunakan model interaktif dan penyajian datanya bersifat sekuensial dan interaktif. Analisis data meliputi tiga subproses yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan/verifikasi.

3.2 Definisi konsep

Defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasarkan dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian. Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena.

3.3 kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut.

3.4 Narasumber

Narasumber merupakan istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili individu maupun kelompok atau lembaga yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan dan penelitian. Narasumber berperan sebagai pemberi informasi saat terjadi wawancara, sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang diperlukan untuk mendukung suatu penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan . Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui Wawancara. Wawancara yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, Pewawancara disebut juga

interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut. Informasi diperoleh peneliti melalui wawancara, berdasarkan penuturan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan Peranan rumah sakit jiwa mahoni dalam mengembalikan keberfungsian sosial eks orang dengan gangguan jiwa didalam keluarga.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan masyarakat mekar baru, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapatan dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya, catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Dataran Tinggi Dieng di Kecamatan sei balai, Kabupaten Batu bara. Penelitian menganalisa wilayah Dataran Tinggi Dieng sebagai satu kawasan yang terdiri dari 8 Desa yaitu Desa mekar baru , Desa sudimulyo , Desa mekar mulyo, Desa Kepakistan, Desa Karang Tengah, Desa Bakal, Desa Pesurenan, dan Desa Dieng Kulon. Kemudian untuk menganalisa kondisi spesifik desa diambil studi kasus di Desa Batur. Penelitian juga dilakukan di berbagai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kabupaten Batu bara yang meliputi Bappeda, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, BMKG, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas terhadap adaptasi perubahan iklim pada system mata pencarian petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru. Setelah adanya penguraian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh

4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan di deskripsikan sehingga masalah penelitian tentang perubahan iklim pada system mata pencarian petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil

wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu mengenai judul penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan tentang perubahan iklim pada system mata pencarian petani dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru.

Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan serta penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan di desa mekar baru untuk mengetahui bagaimana petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru, bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi.

Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

4.1.1 Adaptasi perubahan iklim pada sistem mata pencarian

Petani dapat mengadaptasikan dengan menanam variasi tanaman yang lebih tahan terhadap perubahan iklim seperti varites yang lebih tahan kekeringan atau banjir. Menggunakan teknologi untuk memonitor kondisi cuaca dan tanah secara real-time, sehingga petani dapat mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dalam penanaman dan pengolahan tanaman. Praktik pertanian berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik, konservasi tanah, dan pengolahan air yang efisien untuk meningkatkan ketahanan sistem mata pencarian petani terhadap perubahan iklim. Membangun jaringan dan kolaborasi antara petani pemerintah, lembaga riset, dan organisasi non pemerintah untuk bertukar informasi dan sumber daya yang dapat membantu dalam menghadapi perubahan iklim.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap 1 ketua kelompok tani, sesuai dengan kategorisasi yang sudah diuraikan, maka akan di bahas mengenai gambaran tentang Adaptasi perubahan iklim dalam sistem mata pencarian petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru yang meliputi program asuransi pertanian dan

a. Program asuransi pertanian

Hasil penelitian terhadap 1 eks orang dengan korban perubahan iklim yang menyebabkan kematian akibat perubahan iklim program asuransi pertanian sangat penting dalam membantu untuk melindungi petani dari resiko kerugian akibat cuaca ekstrem atau kegagalan panen yang disebabkan oleh perubahan iklim. Seperti bapak mujur manik yang berusia 60 tahun dan bekerja sebagai petani. Beliau adalah suami dari ibuk yuni pandjaitan yang meninggal akibat gagal panen di desa mekar baru.

“Kondis bapak mujur manik sekarang sudahah baik kemaren itu sudah hampir mengalami sakit parah akibat gagal nya panen dii

dua musim yg berturut-turut. Bapak juga udah kembali bekerja di ladangannya dengan normal walau pun minum obat ketika berangkat bekerja ke ladang miliknya, puji tuhan beliau sudah sembuh dah bugar sekarang sudah setiap hari berangkat bekerjaj keladang beliau” (hasil wawancara yang diperoleh dari bapak mujur manik tanggal 20 april 2024).

b. Proses mengimplementasikan program

Identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh petani dalam menghadapi perubahan iklim di wilayah mekar baru. Ini dapat meliputi resiko cuaca eksrim, ketahanan pangan, dan akses terhadap teknologi dan sumber daya. Buatlah rencana program yang mencakup,tujuan,target, dan strategi yang akan dilakukan untuk membantu petani mengadaptasi perubahan iklim, libatkan berbagai pemangku kepentingan termaksud petani, pemerintah daerah, lembaga riset, dan oganisasi non pemerintah, maka dari itu setiap kelompok tani membentuk asuransi pertanian yang di ketuai langsung oleh suami korban tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai Proses mengimplementasikan program yakni dengan adanya dukungan dari masyarakat didesa mekar baru. Masyarakat memberikan semangat serta motivasi agar kelompok tani dapat menjalankan program dengan maksimal.

“biasanya selama pelaksanaan program, lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan dan dampak program terhadap petani didesa mekar baru”(hasil wawancara yang diperoleh dari bapak mujur manik selaku ketua kelompok tani pada tanggal 20 april 2024).

4.1.2 petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga didesa mekar baru.

Sesuai dengan kategorisasi yang diuraikan maka akan di bahas mengenai gambaran adaptasi perubahan iklim pada sistem mata pencarian petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga didesa mekar baru, dari faktor biologis,faktor psikologis,faktor sosialkultural.

a. Faktor biologis

Mencakup berbagai aspek terkait dengan tanaman dan hewan yang dibudidayakan oleh petani. Ini meliputi faktor seperti jenis tanah, iklim dan topografi yang memengaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu aspek biologi mencakup pemilihan varietas tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pasar local. Selain tanaman, faktor biologis juga memengaruhi kesehatan dan produktivitas hewan ternak yang merupakan sumber protein dan produk turunan bagi keluarga di desa mekar baru.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru mencakup aspek seperti persepsi terhadap keamanan pangan preferensi makanan, dan tingkat kepuasan dengan pola makan yang ada. Hal ini meliputi juga motivasi untuk mengembangkan kegiatan pertanian sebagai sumber pangan, serta sikap terhadap perubahan dan inovasi dalam sistem pertanian. Faktor psikologis juga memengaruhi cara keluarga mengelolah sumber daya pangan yang mereka miliki, termasuk

keputusan tentang penyimpanan, pengolahan, dan distribusi makanan diantara anggota keluarga.

c. Faktor Sosialkultural

Faktor sosialkultural dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru mencakup banyak aspek yang melibatkan interaksi antara individu, keluarga dan masyarakat. Pertama-tama, sistem pertanian dan pola konsumsi makanan di desa mekar baru di pengaruhi oleh nilai-nilai budaya local, tradisi,dan kepercayaan yang telah ada selama bertahu-tahun. Misalnya, jenis makanan yang diperoduksi dan dikonsumsi mungkin dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan atau budaya yang dianut oleh masyarakat di desa mekar baru.

Selain itu, faktor sosial juga mencakup struktur sosial didesa mekar baru, seperti peran gender dalam aktivitas pertanian dan distribusi ,makanan dianggota keluarga. Misalnya, dalam beberapa masyarakat, perempuan mungkin memiliki peran utama dalam menanamm dan memproses makanan, sementara laki- laki lebih fokus kepada pekerjaan diladan atau pengolahan ternak.

Aspek sosial kultural juga mencakup aspek sumber daya dan teknologi pertanian, yang dapat dipengaruhi oleh struktur kekuasaan dan kesetaraan di masyarakat. Hal ini bisa berdampak pada kesempatan dan kemampuan petani untuk meningkatkan produktifitas pertanian mereka. Memakai peran dalam sistem jaringan sosial dan pertukaran informasi diantara petani dan anggota masyarakat lainnya, kolaborasi antara petani, kelompok petanian lokal, dan lembaga sosial atau pemerintah setempat dapat memengaruhi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pertanian, serta distribusi sumber daya yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pertanian dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru. Mencakup dinamika hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Ini termasuk norma-norma sosial yang mengatur perilaku terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi makanan.

Di dalam masyarakat desa, terdapat kebiasaan dan tradisi tertentu yang memengaruhi pola makan, misalnya, makanan yang biasa dikonsumsi pada saat-saat tertentu atau dalam acara-acara khusus. Kondisi ini mempengaruhi jenis tanaman yang ditanam dan hewan ternak

yang dipelihara oleh petani di desa tersebut. Selain itu, sistem nilai dan kepercayaan juga memengaruhi preferensi makanan dan cara pengolahan pangan.

Beberapa masyarakat mungkin memiliki tabu makanan tertentu atau memiliki preferensi terhadap cara memasak atau mengolah makanan yang berbeda. Peran sosial dalam produksi pangan juga menjadi faktor penting. Misalnya, bagaimana pekerjaan di ladang atau kegiatan beternak dibagi antara anggota keluarga, serta bagaimana hasil panen didistribusikan di antara mereka. Ini sering kali dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang mengatur peran gender dan struktur kekuasaan dalam keluarga.

Selain itu, aspek sosial-kultural juga memengaruhi akses terhadap sumber daya seperti lahan pertanian, air, dan modal. Faktor-faktor ini dapat ditentukan oleh struktur sosial yang ada dalam masyarakat, termasuk sistem kepemilikan tanah, kebijakan agraria, dan pola distribusi kekayaan yang ada. Selain itu, aspek sosial-kultural juga memengaruhi akses terhadap sumber daya seperti lahan pertanian, air, dan modal. Faktor-faktor ini dapat ditentukan oleh struktur sosial yang ada dalam

masyarakat, termasuk sistem kepemilikan tanah, kebijakan agraria, dan pola distribusi kekayaan yang ada.

Dengan memahami faktor-faktor sosial-kultural ini, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga di desa Mekar Baru, dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan struktur sosial yang ada. Bayangkanlah Anda berjalan-jalan di desa Mekar Baru di pagi hari yang cerah. Anda akan melihat sekelompok petani yang mulai beraktivitas di ladang mereka, mungkin sambil bernyanyi atau bercanda dengan tetangga mereka. Aktivitas ini tidak hanya tentang menghasilkan makanan, tetapi juga tentang saling mendukung dan membangun hubungan sosial yang erat.

Saat petani bekerja di ladang, mereka tidak hanya memperhatikan kondisi tanah dan cuaca, tetapi juga mengikuti tradisi nenek moyang mereka. Mereka mungkin menanam varietas kuno yang sudah terbukti tahan terhadap iklim lokal, atau mengikuti kalender tanam tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Saat warga desa berkumpul di pasar atau dalam acara-acara sosial, mereka membicarakan makanan dengan penuh semangat. Di sini, Anda

akan mendengar cerita tentang resep kuno yang diwariskan turun-temurun, atau mungkin penemuan baru dalam mengolah hasil panen terbaru.

Namun, di balik kehangatan dan keceriaan, ada juga tantangan dan perjuangan. Beberapa petani mungkin memiliki akses terbatas terhadap lahan atau sumber daya lainnya karena faktor sosial seperti struktur kepemilikan tanah atau norma-norma gender yang mengatur distribusi sumber daya di dalam keluarga.

Meskipun begitu, semangat gotong royong dan solidaritas tetap kuat di desa ini. Para petani saling membantu dalam menghadapi tantangan, berbagi pengetahuan dan teknik terbaik mereka, serta bergotong royong dalam memecahkan masalah yang muncul.

Dengan memahami dinamika sosial-kultural yang kaya seperti ini, kita dapat merancang pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga di desa Mekar Baru. Itulah pesona dan keunikan dari kehidupan di desa yang penuh dengan cerita dan kehangatan manusiawi. Mari kita coba lagi dengan lebih banyak detail dan nuansa yang menarik.

Bayangkan Anda berada di desa Mekar Baru saat matahari terbit, udara masih segar dan semangat pagi telah membangunkan warga desa. Di tengah-tengah hamparan sawah yang hijau, Anda akan melihat petani-petani lokal yang bangun pagi untuk memulai hari mereka. Mereka bukan hanya petani biasa, tetapi juga pahlawan modern yang berjuang untuk memastikan keluarga mereka memiliki makanan di meja setiap hari.

Tentu saja, di balik setiap panen yang melimpah, ada cerita dan kehidupan yang kaya. Petani-petani ini memiliki pengetahuan turun-temurun tentang tanaman lokal dan cara terbaik untuk mengelolanya. Mereka mengikuti petunjuk alam, memahami sifat tanah dan cuaca dengan insting yang luar biasa, dan dengan hati-hati merawat tanaman mereka seperti seorang ayah merawat anaknya.

Namun, pertanian di desa ini tidak hanya tentang teknik dan kecerdasan alam. Di balik setiap benih yang ditanam, ada juga kekuatan sosial dan budaya yang kuat. Setiap kali para petani berkumpul di ladang, mereka tidak hanya berbagi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga

cerita dan tawa. Ini adalah momen-momen di mana mereka merasa terhubung dengan tanah mereka dan dengan satu sama lain.

Tapi, tentu saja, tidak semua cerita begitu cerah. Di antara keindahan sawah hijau dan senyum-senyum petani, ada juga tantangan dan ketidakpastian. Beberapa petani mungkin berjuang dengan akses terbatas terhadap sumber daya atau perubahan iklim yang tidak terduga. Namun, di saat-saat seperti itu, warga desa bersatu, saling mendukung, dan mencari solusi bersama.

Inilah yang membuat kehidupan di desa Mekar Baru begitu menarik dan memikat. Di sini, setiap pohon, setiap ladang, dan setiap cerita memiliki makna yang dalam. Dan di balik semua itu, ada tekad yang kuat untuk menjaga tradisi, membangun komunitas yang kuat, dan menyediakan makanan untuk keluarga mereka.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan akan di bahas bagaimana adaptasi perubahan iklim pada sistem mata pencarian petani dalam

pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru yang dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:

4.2.1 adaptasi perubahan iklim pada sistem mata pencarian petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga di desa mekar baru.

Dalam penelitian yang dilakukan dari beberapa narasumber menjalankan program dengan baik, Petani perlu memilih varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem, seperti varietas yang lebih toleran terhadap kekeringan atau banjir. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap menghasilkan panen yang memadai meskipun terjadi fluktuasi iklim yang tidak terduga. Selain memilih varietas yang tahan terhadap perubahan iklim, petani juga dapat melakukan diversifikasi tanaman dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman.

Hal ini membantu mengurangi risiko kerugian jika satu tanaman gagal panen akibat kondisi cuaca yang tidak mendukung. Dengan adanya perubahan pola hujan dan kekeringan yang lebih sering, pengelolaan air yang efisien menjadi kunci. Petani perlu mengembangkan sistem irigasi

yang hemat air dan menerapkan teknik pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan pertanian mereka.

Pendidikan dan penyuluhan tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan dan adaptif terhadap perubahan iklim sangat penting. Petani perlu diberi informasi tentang teknik pengelolaan tanah yang berkelanjutan, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman secara alami.

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang adaptasi perubahan iklim pada sistem mata pencarian petani didesa mekar baru untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Adaptasi perubahan iklim pada sistem mata pencarian petani di Desa Mekar Baru untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga merupakan langkah krusial. Ini melibatkan pengembangan teknik pertanian yang tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, pemanfaatan air secara efisien, serta diversifikasi tanaman untuk mengurangi risiko kegagalan panen. Edukasi dan pelatihan juga penting agar petani mampu mengidentifikasi dan merespons perubahan iklim dengan tepat.pentingnya pengembangan teknik pertanian yang tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, pemanfaatan air secara efisien, serta diversifikasi tanaman. Selain itu, edukasi dan pelatihan bagi petani juga merupakan langkah krusial dalam mengidentifikasi dan merespons perubahan iklim

2. dengan tepat untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Ini mencakup pengembangan teknik pertanian yang tahan terhadap cuaca ekstrem, efisiensi penggunaan air, dan diversifikasi tanaman. Selain itu, edukasi dan pelatihan diperlukan agar petani dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan iklim dengan tepat, memastikan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga tetap terjaga.
3. Dalam konteks adaptasi perubahan iklim di Desa Mekar Baru, diperlukan upaya yang komprehensif dari petani untuk memastikan kelangsungan sistem mata pencarian mereka. Ini termasuk investasi dalam pengembangan teknik pertanian yang tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, seperti penggunaan varietas tanaman yang lebih toleran terhadap kekeringan atau banjir. Selain itu, pengelolaan air yang efisien juga menjadi kunci, dengan penerapan teknologi irigasi yang hemat air dan pengumpulan air hujan. Dengan menanam berbagai jenis tanaman, petani dapat mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi iklim yang ekstrim. Selain itu, edukasi dan pelatihan kepada petani tentang

praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan iklim juga tidak boleh diabaikan. Hal ini membantu petani untuk mengidentifikasi perubahan iklim dan mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga keberlanjutan produksi pangan untuk kebutuhan keluarga dan komunitas mereka. Sistem mata pencarian petani menjadi krusial untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Ini melibatkan pengembangan teknik pertanian yang tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, pemanfaatan air yang efisien, serta diversifikasi tanaman. Edukasi dan pelatihan kepada petani juga sangat penting agar mereka dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan iklim dengan tepat, menjaga kelangsungan produksi pangan untuk keberlangsungan hidup keluarga dan komunitas mereka.

4. Dalam rangka menghadapi perubahan iklim di Desa Mekar Baru, adaptasi sistem mata pencarian petani menjadi krusial untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Ini melibatkan pengembangan teknik pertanian yang tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, pemanfaatan air yang efisien, serta

diversifikasi tanaman. Edukasi dan pelatihan kepada petani juga sangat penting agar mereka dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan iklim dengan tepat, menjaga kelangsungan produksi pangan untuk keberlangsungan hidup keluarga dan komunitas mereka.

5.2 sarana

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

1. Pengembangan Teknik Pertanian: Prioritaskan investasi dalam pengembangan teknik pertanian yang tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, seperti penggunaan varietas tanaman yang lebih toleran terhadap kekeringan atau banjir. Efisiensi Penggunaan Air: Terapkan teknologi irigasi yang hemat air dan manajemen air yang efisien untuk memastikan penggunaan air yang tepat sesuai kebutuhan tanaman. Diversifikasi Tanaman: Anjurkan petani untuk diversifikasi tanaman guna mengurangi risiko kegagalan panen akibat perubahan iklim, dengan menanam berbagai jenis tanaman

yang memiliki toleransi yang berbeda terhadap kondisi iklim yang ekstrim.

2. Edukasi dan Pelatihan: Berikan edukasi dan pelatihan kepada petani tentang praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan iklim. Hal ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi perubahan iklim dan mengambil tindakan yang tepat. Kolaborasi dan Kemitraan: Bangun kemitraan antara petani, pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga riset untuk meningkatkan akses petani terhadap informasi, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan untuk adaptasi perubahan iklim. Dengan menerapkan saran-saran ini secara komprehensif, diharapkan petani di Desa Mekar Baru dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, serta menjaga keberlanjutan produksi pangan untuk kebutuhan keluarga dan komunitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R, Conway, G. 1991. Sustainable Rural Livelihood: Practical Concept for 21st Century. IDS Discussion Paper 296.

[DNPI] Dewan Nasional Perubahan Iklim. 2012. Direktori dan Informasi Adaptasi Perubahan Iklim. Jakarta (ID): Kelompok Kerja Adaptasi Perubahan Iklim DNPI.

Efendi M, Sunoko Henna R, Sulistya W. 2012. Kajian Kerentanan Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim Berbasis Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Sub DAS Garang Hulu). Jurnal Ilmu Lingkungan Volume 10 Issue 1: 8-18 (2012).

Eriksen S, Selboe E. 2012. The Social Organisation of Adaptation to Climate Variability and Global Change: The Case of A Mountain Farming Community in Norway. Journal of Applied Geography. Vol.33, April 2012, Pg. 159-167.

Hefner R. 1999. Geger Tengger : Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik. Yogyakarta (ID) : LKIS.

Huberman A. Michael, Miles Matthew B. 1997.

Manajemen Data dan Metode Analisis. Dalam Handbook of Qualitative
Research Edisi Bahasa Indonesia, Denzin Norman K, Lincoln, Yvonna S
[Eds], Dariyatno, Badrus

Yuliati, Yayuk. 2011. Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di
Wilayah Pegunungan Tengger. Malang (ID): UB Press.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 19 Desember 2022

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi *Kesejahteraan Sosial*
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum sr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : *Riyandi wahyu sragian*
N P M : *2003090074*
Program Studi : *Kesejahteraan Sosial*
SKS diperoleh : *130 SKS, IP Kumulatif 3,61*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Adaptasi Perubahan Iklim Pada Sistem mata Pencaharian Petani dalam Pemenuhan kebutuhan Pangan Keluarga didesa mekar baru.</i>	<i>Acc</i>
2	<i>Peran kelompok tani dalam mengatasi masyarakat yang terkena dampak banjir di desa mekar baru.</i>	<i>X</i>
3	<i>Peran kelompok tani dalam Pemenuhan Pangan rumah tangga didesa mekar baru.</i>	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

029.20.309

Pemohon,

(*Riyandi wahyu sragian*)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(*Saputra Saputra*)

NIDN: *0101010701*

Medan, tanggal *19 Nov.* 20*22*.

Ketua

Program Studi.....

(*Muhammad*)

NIDN: *0128059302*



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2162/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **18 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIYANDI WAHYU SIAGIAN**
N P M : 2003090079
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA
PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU**
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 029.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 November 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Djumadil Awwal 1445 H
18 November 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 12 Januari 2023

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Riyandi Wahyu Sragian
N P M : 2003090079
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 029/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 18 September dengan judul sebagai berikut :

Adaptasi Perubahan Iklim pada Sistem Mata
Pencarian Petani dalam Pemenuhan Kebutuhan
Pangan Keluarga di Desa Mekarban

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

NIDN: 01010701

Pemohon,

(Riyandi Wahyu Sragian)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 284/LUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024
 Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	ADRIAN HARIADY NAPITUPULU	2003090062	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	EFEKTIVITAS BANTUAN PKH TERHADAP KESEJAHTERAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI DI DESA MEKAR BARU KABUPATEN BATU BARA
12	RIYANDI WAHYU SIAGIAN	2003090079	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU
13	AINURRAHMI	2003090037	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DAMPAK SOSAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
14					
15					

Medan, 09 Syaaban 1445 H
19 Februari 2024 M



Dalam,

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/1/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Riyandi Wahyu Siagian
N P M : 2003090079
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Adaptasi Perubahan Iklim pada mata Percaian Petani dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga di desa mekar baru.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/10/2023	Bimbingan judul skripsi	
2.	24/12/2023	Bimbingan Bab 1-3	
3.	30/12/2023	Bimbingan Bab 1-3 dan Acc proposal	
4.	18/1/2024	Bimbingan draf wawancara	
5.	22/1/2024	Bimbingan draf wawancara dan Acc draf wawancara	
6.	23/1/2024	Bimbingan hasil penelitian dan Pembahasan Bab 4-5	
7.	22/1/2024	Bimbingan dan revisi Bab 4-5	
8.	13/5/2024	Acc Sidang	

Medan, Selasa, 14 Mei 2024.



Dekan,

Saleh, S.Sos., MSP.)

0030017402

Ketua Program Studi,

(Saleh, S.Sos., MSP.)

NIDN: 0101018701

Pembimbing,

(Saleh, S.Sos., MSP.)

NIDN: 0101018701



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cardas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 811/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 22 Mei 2024**
Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	PUTRI FEBRIA LIZA	2003090032	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	WACANA PEMBERDAYAAN PARTISIPATIF DALAM PRAKTIK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEI TUAN
2	TITTA WILDA WEGINA	2003090014	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	REHABILITASI EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL PENYANDANG HIV/AIDS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA SUSILA DAN TUNA LARAS BRASTAGI
3	ZAYYAN RAMADHANTI	2003090017	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	MASOJID NI BORU SEBAGAI ANTI TESIS HEGEMONI PATRIARKI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ETNIS BATAK ANGKOLA
4	RIYANDI WAHYU SIAGIAN	2003090079	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU
5	MHD SUIB	2003090035	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTA GAMBIR, KECAMATAN SIKALANG, KABUPATEN DAIRI

Notulis Sidang :

Total : 6 mho (bebas skripsi) / Tatap muka pembayaran.

Medan, 12 Dzulhidzrah 1445 H

1.

Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.P.
Ketua, Panitia Ujian



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom.

